

GENERASI SUPER, GENERASI MASA DEPAN

oleh Azriel Christopher Avendry, Quiver Center Academy

Generasi muda adalah generasi penerus masa depan bangsa. Dengan berkembangnya era digital saat ini, sudah seharusnya generasi muda muncul menjadi pribadi yang unggul, berwawasan global dan siap berkompetisi dengan negara lain dalam bidang kecerdasan dan karakter. Semua itu tidak akan terjadi begitu saja jika kita, sebagai generasi muda saat ini, tidak melakukan sebuah persiapan.

Perkembangan era digital akhir-akhir ini beresensi komunikasi. Komunikasi yang dibicarakan adalah komunikasi antara penjual dan pembeli, komunikasi dari pembuat dan perancang *game* dengan pemain *game*, dan komunikasi antara kreator tayangan audio visual dengan penontonnya. Komunikasi yang didapat oleh berbagai orang dapat berupa komunikasi yang bersifat positif atau negatif. Jika kita perhatikan komunikasi yang didapat generasi muda saat ini justru cenderung ke arah hal yang negatif. Banyak generasi muda yang terpengaruh dengan konten-konten negatif yang mereka akses dari teknologi di genggamannya. Siapakah yang harus dipersalahkan? Apakah ini kesalahan generasi muda atau kreator konten-konten digital yang ada di dunia maya?

Jika kecerdasan zaman ini dibandingkan dengan kecerdasan di zaman dahulu, saya mendapati bahwa seiring berkembangnya teknologi, tingkat wawasan dan akademik yang generasi muda saat ini miliki jauh lebih maju dibandingkan zaman dulu. Tetapi dalam hal mental, kebanyakan generasi muda saat ini tidak sekuat dan sekokoh generasi terdahulu. Apa yang menyebabkan perbedaan ini? Karakter seseorang dibentuk sejak usia dini, dan akan tertanam lebih dalam lagi seiring berjalannya waktu. Jika kemajuan suatu generasi dimulai dari pembangunan karakter yang kuat maka generasi muda akan memiliki mental yang kuat dan kokoh. Seseorang yang berkarakter pasti memiliki mental yang kuat dan kokoh. Jika kita menelaah kondisi saat ini, kebanyakan orang telah menurunkan standar karakter mereka. Sudah jadi pandangan yang semakin umum bahwa generasi muda itu dianggap sebagai generasi yang tidak hormat kepada yang lebih tua, nakal, dan sebagainya. Hal ini terjadi karena saat mereka masih dalam usia dini sudah dibentuk karakter yang salah. Salah satu hal yang menyebabkan masalah tersebut adalah

gadget. Bukan bermaksud mempermasalahkan eksistensi *gadget* atau hp, tetapi ketika anak-anak kecil terpapar *gadget* dan hp, terutama dengan aplikasi-aplikasi *game* yang ada, maka otak mereka yang masih belum sepenuhnya berkembang akan mudah teralih pikirannya. Mereka menjadi kecanduan akan *gadget* dan *games*. Ditambah lagi dengan kesibukan orang tua mereka yang membuat mereka tidak dapat membedakan apa yang benar dan salah sehingga ketika mereka terpapar hal yang negatif, mereka pun akan melakukan dan mencontoh hal negatif tersebut. Hal-hal negatif inilah yang membentuk karakter anak-anak zaman sekarang.

Karakter yang ada dalam diri anak-anak akan berkembang seiring berjalannya waktu, karakter tersebut bisa negatif dan bisa positif. Jika anak-anak sudah terpapar hal negatif dari *gadget*, *games*, video, dan lain-lain sehingga itu mengkontaminasi karakter mereka menjadi negatif atau tidak baik, maka semakin berjalannya waktu, semakin dewasa mereka, semakin dalam dan semakin berkembanglah karakter negatif tersebut.

Karakter negatif yang ada biasanya berupa kemalasan, suka marah, stress, dan mudah lelah, atau yang disebut BLAST (*Bored, Lazy, Anger, Stress, Tired*). Saya mendapati bahwa BLAST adalah sebuah ‘virus’ yang sekarang menyerang generasi muda yang membuat mereka tidak dapat membawa perubahan yang baik dan benar terhadap masa depan bangsa.

Sebagai bagian dari generasi muda yang ada, marilah kita mengevaluasi diri kita, untuk melihat apakah ada virus BLAST yang bertengger di dalam hidup kita? Apakah kita orang-orang yang mudah bosan? Malas? Mudah marah? Mudah stress? Inilah saatnya kita sebagai generasi muda mulai memerangi virus BLAST ini dengan muncul menjadi generasi yang SUPER. Generasi SUPER merupakan akronim dari *Strong, Unstoppable, Passionate, Excellent, dan Rooted*.

Strong berarti kuat. Kuat dalam hal apa? Kuat dalam keyakinan iman. Generasi muda harus memiliki dasar keyakinan dan sikap hati yang benar. Dasar keyakinan yang dimaksud adalah nilai-nilai kebenaran akan Tuhan, jadi nilai-nilai kebenaran akan Tuhan itu diajarkan melalui agama, itulah yang dimaksud dengan kekuatan dalam keyakinan iman, kemampuan untuk mempercayai hal-hal yang rohani. Kematangan dalam karakter adalah salah satu cara untuk kita memerangi virus BLAST. Kematangan karakter berarti

kita sebagai generasi muda harus menjadikan nilai-nilai kebenaran akan Tuhan yang diajarkan oleh agama menjadi gaya hidup sehari-hari, menjadi pembawaan kita di kehidupan sehari-hari, contoh kalau nilai-nilai kebenaran yang diajarkan adalah bahwa Tuhan itu baik maka kehidupan kita sehari-hari harus juga baik, menjadikan karakter Tuhan yang diajarkan oleh agama masing-masing menjadi pola bagi kehidupan kita untuk kita teladani.

Unstoppable artinya tidak dapat dihentikan. Generasi muda harus memiliki mental dan cara berpikir seperti ini! Generasi muda tidak dapat dihentikan, kebangkitan generasi muda yang cerdas dan berkarakter tidak dapat dihentikan! Generasi muda harus memiliki mental dan kepercayaan bahwa tidak ada yang dapat menghentikan mereka, apapun itu, contohnya seperti rasisme, gadget, hoax, dan lebih lagi. Generasi muda harus memiliki mental seorang pemenang! Perpecahan yang sedang terjadi tidak dapat dan tidak boleh memecah belah kita sebagai generasi muda, generasi muda harus bersatu! Saya percaya, jika mental seorang pemenang ada dalam generasi muda dan kita semua bersatu, maka tidak ada halangan, tidak ada tembok-tembok tantangan, tidak ada penyebaran hoax, dan lebih lagi yang tidak dapat kita, generasi muda, untuk terobos!

Passionate, yang saya maksudkan adalah memiliki kesukaan dan minat untuk belajar. Minat belajar bukan hanya dalam belajar di sekolah tetapi juga belajar akan hal-hal yang baru. Saya melihat bahwa akhir-akhir ini, ada begitu banyak anak muda yang malas, apalagi ketika belajar. Ini tidak bisa terus dibiarkan! Jika generasi muda yang akan menjadi generasi masa depan bangsa, maka sudah sepatutnya kita memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Untuk mendapatkan hal tersebut, minat belajar harus generasi muda munculkan. Bagaimana cara kita memunculkan minat belajar? Temukanlah hal apa yang kita sukai, passion apa yang kita miliki, dan mulai tumbuhkan minat belajar, tumbuhkan sikap hati yang selalu ingin belajar hal yang baru, jangan pernah berpikir bahwa kita sudah mengetahui banyak hal dan itu cukup, itu salah! Setiap hari selalu ada hal yang kita pelajari, kita hanya perlu sadar akan hal itu, bahkan orang-orang pintar pun mengatakan bahwa setiap hari mereka masih belajar suatu hal yang mereka belum mengerti bahkan belum mereka ketahui.

Excellent, yang dimaksud adalah ketekunan. Ketekunan untuk mencapai kesempurnaan. Dari passion yang kita temukan, sebagai generasi muda kita harus mulai mengasah passion tersebut sampai menjadi keunggulan dalam hidup kita. Mengasahnya dengan cara terus mengembangkan skill kita dalam passion tersebut hingga passion itu bisa menjadi profesi kita. Terus bertekun untuk belajar, berkembang, dan terobos setiap tantangan dan rintangan yang ada.

Rooted, yang saya maksudkan adalah tunduk di bawah otoritas. Otoritas seperti orang tua, dan guru. Tunduk dalam arti taat dan melakukan apa yang menjadi arahan otoritas. Tentunya taat dengan sukacita, tanpa rasa marah atau kesal. Mengapa faktor ketaatan menjadi sangat penting untuk dimiliki generasi muda? Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan usia yang masih muda, pandangan yang kita miliki tidak seluas orang-orang yang lebih tua dari kita. Cara agar kita dapat melihat visi dan misi kita adalah dengan cara memiliki otoritas, orang tua, mentor, karena dari merekalah visi dan misi dapat disalurkan kepada generasi muda.

Saya berpendapat bahwa perubahan harus terjadi dimulai dari perundang-undangan, yaitu undang-undang penyiaran atau UU Nomor 32 Tahun 2002. Sudah hampir satu dekade, penyiar-penyiar konten telah melanggar undang-undang tersebut, terutama konten-konten swasta yang bekerja secara nasional. Undang-undang penyiaran dengan sangat tegas menyatakan bahwa tidak boleh ada unsur-unsur ketidakbenaran, seperti rasisme, film dewasa, dan masih banyak lagi. Ditambah lagi generasi muda sekarang bisa mengakses internet kapanpun dan dimanapun, dan begitu luasnya internet menyebabkan konten-konten kreator yang tidak mengikuti regulasi UU Nomor 32 Tahun 2002 bisa memasukkan konten-konten yang tidak benar sehingga banyak generasi muda dapat melihat dan terkontaminasi oleh hal-hal negatif tersebut. Sudah sangat jelas ditegaskan oleh undang-undang penyiaran bahwa setiap konten tidak boleh memiliki unsur hoax, rasis, bertema dewasa, dan sebagainya. Maka dari itu saya pun mengajak bagi kita semua yang terutama generasi muda untuk mulai menggunakan teknologi yang ada, mulai dari media sosial seperti Instagram, Facebook dan Youtube untuk menjadi ladang bagi kita semua untuk menyebarkan kabar baik, bukan hoax! Mulai viralkan kabar baik, viralkan kata-kata yang menguatkan, unggahlah video dan foto yang membangkitkan

semangat positif dalam generasi muda, bukan yang justru memicu perpecahan! Marilah kita membawa perubahan ke kota dan bangsa ini, menjadi generasi muda yang SUPER, cerdas dan tentunya berkarakter.

Saya percaya inilah saatnya generasi muda bangkit dan mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, karena menyadari bahwa kitalah yang menjadi masa depan bangsa ini. Biarlah negeri ini diwarisi oleh generasi muda yang cerdas dan berkarakter. Terlepas dari berbagai proses yang perlu dilalui oleh generasi muda, mari terus tumbuhkan tekad dan ketekunan untuk menjadi generasi yang membawa perubahan yang besar dan benar bagi kota dan bangsa kita!